

Peran Teknologi Big Data dalam Optimalisasi Perhitungan Zakat, Infaq, dan Wakaf

Anggia Putri Dani Sasmita¹, Anaqori Nur Khafidhoh², Zahra Silfa Najikha³, Aenurofiq⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: anggia.putri.dani.sasmita@mhs.uingusdur.ac.id¹,

anaqori.nur.khafidhoh@mhs.uingusdur.ac.id²,

zahra.silfa.najikha@mhs.uingusdur.ac.id³, aenurofiq@uingusdur.ac.id^{4s}

ABSTRAK: Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF). Teknologi Big Data menjadi salah satu inovasi utama yang berperan dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam perhitungan serta distribusi dana ZISWAF. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan Big Data dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup analisis literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi Big Data mampu meningkatkan akurasi perhitungan zakat melalui pemrosesan data penghasilan dan aset secara real-time. Selain itu, Big Data juga berperan dalam menciptakan transparansi pengelolaan dana zakat dengan penyajian laporan keuangan berbasis data yang dapat diakses publik, sehingga meningkatkan kepercayaan muzakki (pembayar zakat). Namun, penerapan Big Data dalam sistem zakat menghadapi beberapa tantangan, seperti perlindungan data pribadi, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa lembaga zakat, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam pengelolaan data skala besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang jelas serta peningkatan kapasitas teknologi dan edukasi masyarakat agar teknologi ini dapat diimplementasikan secara optimal. Dengan memanfaatkan teknologi Big Data, pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf diharapkan dapat berjalan lebih efisien dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi digitalisasi dalam sistem zakat guna mencapai distribusi yang lebih adil dan tepat sasaran.

Kata kunci: Big Data, Zakat, Infaq, Wakaf, Teknologi Digital

ABSTRACT: The era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 brought significant changes in various aspects of life, including in the management of zakat, infaq, and waqf (ZISWAF). Big Data technology is one of the main innovations that increases efficiency, transparency, and accountability in the calculation and distribution of ZISWAF funds. This research examines how the use of Big Data can optimize the management of zakat and its impact on the community's economic empowerment. The research methods used in this study include a literature analysis. The survey results show that Big Data technology can improve the accuracy of zakat calculation through real-time processing of income and asset data. In addition, Big Data also plays a role in creating transparency in the management of zakat funds by presenting data-based financial statements that can be accessed by the public, thereby increasing the trust of muzakki (zakat payers). However, applying Big Data in the zakat system faces several challenges, such as personal data protection, limited technological infrastructure in several zakat institutions, and a lack of human resources who have skills in large-scale data management. Therefore, clear policy support, increased technological capacity, and public education are needed to implement this technology optimally. By utilizing Big Data technology, the management of zakat, infaq, and waqf is expected to run more efficiently and significantly impact the economic empowerment of the community. This study contributes to developing digitalization strategies in the zakat system to achieve a fairer and more targeted distribution.

Keywords: Big Data, Zakat, Infaq, Waqf, Digital Technology

1. PENDAHULUAN

Masuknya dunia global dalam era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sektor swasta maupun pemerintah. Transformasi digital menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul dari perkembangan teknologi ini. Di antara elemen-elemen penting dari transformasi digital adalah *analisis big data*, *kecerdasan buatan (AI)*, *komputasi awan*, dan *Internet of Things (IoT)* (Afwan, M., 2022).

Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan integrasi teknologi digital yang memungkinkan otomatisasi dan konektivitas yang lebih baik antara mesin, sistem, dan manusia. Dalam konteks ini, analisis big data berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis data, memungkinkan organisasi untuk menganalisis pola dan tren yang sebelumnya tidak terlihat. Hal ini membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan.

Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, pengelolaan zakat yang efektif dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan zakat yang sering menghalangi pemanfaatan potensi zakat secara maksimal. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat, tetapi juga berperan dalam memperbaiki transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan faktor kunci dalam membangun kepercayaan *muzakki* (pembayar zakat).

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang pesat dan memberikan dampak yang signifikan dalam penggunaan informasi teknologi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Misalnya, pembayaran zakat secara online yang memudahkan *muzakki* untuk menunaikan kewajibannya tanpa harus datang langsung ke lembaga zakat (Rafika, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pengelolaan zakat dan laporan keuangan yang berbasis teknologi dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* (Munir & Nur, 2022).

Salah satu inovasi teknologi yang semakin populer adalah big data, yang dapat mengubah cara organisasi dan lembaga pengelola zakat, infaq, dan wakaf dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana kepada yang berhak. Big Data memungkinkan pengumpulan, analisis, dan pemrosesan data dalam jumlah besar dengan cara yang lebih efisien dan akurat, memberikan wawasan yang lebih dalam serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan (Yusof, M. A., & Ahmad, 2021)

Pengelolaan zakat yang efektif dapat berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan dana zakat secara produktif, lembaga zakat dapat menciptakan peluang usaha bagi golongan kurang mampu, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi. Contohnya, pengelolaan zakat yang terfokus pada program pelatihan keterampilan dan penyediaan modal usaha dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Maulana & Fikriyah, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk membahas bagaimana teknologi dapat dioptimalkan dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan pengelolaan zakat dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi (Andreani & Syafina, 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik harus melibatkan berbagai aspek, seperti strategi pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat yang tepat (Hidayati, A., 2024). Selain itu, integrasi teknologi dalam pengelolaan zakat juga harus diimbangi dengan kebijakan yang jelas dan tata kelola yang baik untuk

memastikan bahwa dana zakat digunakan secara efektif dan efisien (Luntajo dan Hasan, 2023).

Tujuan dari penelitian artikel ini untuk membahas peran teknologi dalam optimalisasi pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf dan tantangan apa saja dalam penerapan big data pada pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait pengelolaan zakat, termasuk tantangan yang dihadapi, peluang yang ada, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan. Dengan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengelolaan zakat yang lebih baik dan memberikan wawasan kepentingan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat.

2. LANDASAN TEORI

Di era digital saat ini, teknologi Big Data telah menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam berbagai sektor, termasuk sektor sosial dan keagamaan. Di Indonesia, zakat, infaq, dan wakaf memiliki peran penting dalam perekonomian islam untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Namun, pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan wakaf masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti perhitungan yang tepat, keterbatasan data tentang penerima manfaat, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana tersebut.

2.1 Teknologi Big Data

Big Data merupakan kumpulan data yang besar dan kompleks yang sulit dikelola dan dianalisis menggunakan metode tradisional (Salahudin, S., & Rahman, 2020). Ciri khas dari big data adalah volume, kecepatan, variasi, dan nilai yang dimilikinya. Teknologi ini memungkinkan pemrosesan dan analisis data dalam jumlah yang besar secara cepat dan efisien dengan menggunakan alat dan platform khusus seperti hadoop, database NoSQL, spark. Dalam konteks zakat, infaq, dan waqaf teknologi big data berpotensi mengoptimalkan pengumpulan, distribusi, dan pelaporan sumber daya keagamaan (Dewi, E., & Pramono, 2021).

2.2 Zakat, Infaq, dan Wakaf

Zakat merupakan kewajiban bagi umat islam untuk menyisihkan hartanya untuk memberikan kepada yang berhak, sesuai dengan ketentuan syariat islam. Zakat terdiri dari zakat fitrah dan zakat mal, yang dihitung berdasarkan jumlah harta yang dimiliki individu dan jumlah pengeluaran tertentu.

Infaq merupakan sumbangan sukarela yang diberikan oleh individu untuk kepentingan sosial atau keagamaan, tanpa adanya kewajiban tertentu. Sumbangan ini dapat diberikan kapan saja dan dalam jumlah yang bervariasi.

Wakaf adalah menyumbangkan sebagian harta untuk tujuan sosial atau keagamaan yang digunakan dalam jangka panjang, seperti untuk pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya.

2.3 Peran Teknologi Big Data dalam Optimalisasi Perhitungan Zakat, Infaq, dan Wakaf

Penggunaan teknologi big data dalam zakat, infak, wakaf dapat memberikan berbagai manfaat dalam rangka mengoptimalkan proses perhitungan dan distribusinya. Berikut ada beberapa aspek yang dapat dioptimalkan dengan teknologi big data antara lain:

a) Pemetaan dan identifikasi *Muzakki* (Penerima Zakat)

Dengan adanya big data, lembaga zakat dapat mengumpulkan data yang lebih luas mengenai kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Datanya seperti

pendapatan, status sosial, pekerjaan, dan kebutuhan dasar dianalisis untuk menentukan *Muzakki* yang tepat (Abdullah, M., & Yusoff, 2023).

- b) Perhitungan dan Analisis Zakat yang Akurat
Big data memungkinkan perhitungan zakat yang lebih presisi berdasarkan data yang lebih lengkap dan terkini. Contohnya, sistem informasi yang terintegrasi dengan data perbankan, mengetahui jumlah pendapatan dan aset seseorang secara lebih real-time.
- c) Transparansi dan Pelaporan Keuangan
Tantangan utama dalam pengelolaan zakat, infaq, wakaf, adalah memastikan transparansi dalam pengelola dana (Ibrahim, A., & Usman, 2023). Dengan teknologi big data memungkinkan pembuatan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diakses oleh publik secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan umat islam terhadap lembaga pengelola zakat
- d) Optimalisasi Distribusi Infaq dan Wakaf
Big data dapat membantu dalam mengelola dan mendistribusikan infaq dan wakaf secara efisien. Dengan menganalisis data tentang kebutuhan masyarakat dan sektor-sektor yang paling membutuhkan bantuan, lembaga zakat dan wakaf dapat memastikan bahwa dana yang diterima disalurkan dengan tepat sesuai dengan prioritas dan urgensi yang ada (Zaid, M.S., & Azman, S.N., 2020).

2.4 Tantangan dalam Penerapan Big Data pada Zakat, Infaq, dan Wakaf

Big data juga mempunyai beberapa tantangan dalam penerapannya, antara lain:

- a) Keamanan dan Privasi Data
Data pribadi yang digunakan untuk perhitungan zakat dan distribusi bantuan harus dilindungi untuk mencegah bocornya informasi pribadi.
- b) Keterbatasan Infrastruktur
Tidak semua lembaga zakat memiliki infrastruktur teknologi yang cukup untuk menerapkan sistem big data secara optimal.
- c) Keterampilan Sumber Daya Manusia
Pengelolaan big data memerlukan keterampilan teknis yang tinggi dan lembaga zakat perlu melatih staf mereka untuk dapat menggunakan teknologi secara efektif.

Teknologi big data memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Dengan memanfaatkan big data, lembaga pengelola dapat meningkatkan akurasi perhitungan zakat, memastikan transparansi serta akuntabilitas. Meskipun tantangan terkait privasi data, infrastruktur, dan keterampilan sumber daya manusia perlu diatasi untuk memastikan penerapan teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peran teknologi Big Data dalam optimalisasi perhitungan zakat, infaq, dan wakaf. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam terkait penerapan teknologi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf, serta mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem berbasis Big Data.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dengan membaca dan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, serta laporan penelitian yang relevan. Referensi yang digunakan mencakup publikasi dari sumber terpercaya yang membahas pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan Islam, khususnya dalam

konteks pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, tren, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi Big Data pada sektor ini.

Hasil dari studi literatur ini akan digunakan untuk menyusun pemahaman konseptual mengenai bagaimana teknologi Big Data dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengelolaan zakat berbasis teknologi yang lebih optimal dan berdaya guna bagi masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Teknologigi Big Data dalam Optimalisasi Perhitungan Zakat, Infaq, dan Wakaf

Pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf di Indonesia merupakan sebuah jaringan dimana berbagai pihak saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain, misalnya lembaga zakat dan masyarakat. Hubungan timbal balik sangatlah penting untuk memastikan pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf berjalan dengan lancar (Sulaiman, M., & Ismail, 2023). Ekosistem pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf di Indonesia merupakan suatu sistem yang terhubung dan melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tugas masing-masing. Interaksi antara lembaga pengelola dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan zakat, infaq, wakaf secara menyeluruh (Husna, Z., & Utami, 2023).

Big data memungkinkan lembaga zakat untuk memperoleh dan menganalisis data besar berbagai sumber, seperti data penghasilan, pengeluaran, dan aset *muzakki* (pemberi zakat). Hal ini memungkinkan perhitungan zakat yang lebih akurat sesuai dengan ketentuan agama (Arif, I., & Rahman, 2023). Misalnya, zakat yang harus dikeluarkan dapat dihitung dengan lebih tepat berdasarkan jenis nisab dan harta yang dimiliki oleh *muzakki* (pemberi zakat).

Di Indonesia BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) telah menggunakan big data untuk menghitung zakat secara lebih tepat. Dengan mengakses data penghasilan masyarakat dari berbagai platform, seperti laporan pajak dan data gaji, BAZNAS dapat menghitung zakat yang harus dibayar oleh individu dengan lebih akurat. Hal ini mengurangi potensi kesalahan dalam perhitungan zakat yang dapat terjadi jika dilakukan secara manual.

Pada tahun 2020, BAZNAS melaporkan bahwa sistem pelaporan berbasis big data meningkatkan transparansi penggunaan dana zakat secara signifikan, dengan 75% penggunaan internet di Indonesia mengakses layanan keuangan digital, termasuk donasi online. Pada tahun 2021, sekitar 60% transaksi zakat, infaq, dan sedekah dilakukan melalui platform digital, terutama big data. Hal ini menunjukkan *muzakkil* (pemberi zakat) memberikan feedback positif terhadap peningkatan transparansi ini.

Salah satu peran penting dalam big data adalah meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan wakaf. Dengan analisis data yang tepat, lembaga pengelolaan zakat dapat memastikan bahwa dana yang terkumpul didistribusikan secara efisien dan tepat sasaran. Big data juga memungkinkan lembaga zakat untuk mengidentifikasi *mustahik* (penerima zakat) yang membutuhkan dana, serta menentukan jenis bantuan yang sesuai. Misalnya, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, atau modal usaha.

Menurut laporan dari BAZNAS pada tahun 2020, implementasi teknologi digital dan big data dalam pengelolaan zakat di Indonesia memungkinkan lembaga untuk meningkatkan efisiensi distribusi dana zakat hingga 20% dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya. Oleh karena itu, teknologi menjadi solusi penting untuk mendukung pengelolaan zakat.

Teknologi big data mendukung transparansi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf. Dengan sistem yang berbasis data, para *muzakki* (pemberi zakat) dapat memantau bagaimana zakat yang mereka berikan digunakan oleh lembaga pengelolaan zakat. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan mendorong lebih banyak partisipasinya dalam program-program tersebut.

Seperti lembaga BAZNAS telah mengembangkan platform digital yang memungkinkan donatur untuk melacak penggunaan dana zakat mereka secara real time. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dalam pengelolaan data.

4.2 Tantangan dalam Penerapan Big Data pada Zakat, Infaq, dan Wakaf

Big data memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan perhitungan, pengumpulan, dan distribusi dana zakat, infaq, dan wakaf. Penggunaan teknologi big data dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf menawarkan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Namun, penerapan big data pada pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf juga menghadirkan tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga zakat dan institusi pengelola wakaf. Berikut tantangan utama yang perlu di pertimbangkan

1. Masalah Infrastruktur dan Teknologi

Salah satu tantangan utama dalam penerapan big data pada pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf adalah kebutuhan infrastruktur teknologi yang kuat. Pengelolaan data yang besar membutuhkan *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak yang canggih dan kapasitas penyimpanan yang besar (Zaid, M.S., & Azman, 2020). Banyak lembaga zakat dan wakaf yang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk memproses dan menyimpan data dalam jumlah besar (Basalamah, A., Ahmad, T., & Saharuddin, S., 2021) Hal ini membatasi kemampuan mereka untuk mengimplementasikan sistem big data secara efektif.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan big data memerlukan keahlian khusus dalam bidang science, analisis data, serta pengelolaan sistem informasi. Sebagian besar lembaga zakat, infaq, dan wakaf masih kekurangan tenaga ahli yang terlatih dalam teknologi big data. Hal ini membuat implementasi teknologi ini menjadi tantangan besar karena memerlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang ada, dan memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

3. Masalah Keamanan dan Privasi

Data pribadi dan transaksi yang terkait dengan zakat, infaq, dan wakaf sangatlah sensitif. Oleh karena itu, tantangan besar dalam penerapan big data adalah memastikan keamanan privasi data tersebut. Sistem tidak aman dapat menyebabkan kebocoran data pribadi pada *muzakki* (pemberi zakat) dan *Mustahik* (penerima zakat), yang dapat merusak reputasi lembaga zakat dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf (Awaliah, S., 2021). Oleh karena itu, penerapan big data harus disertai dengan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung perlindungan data yang ketat.

4. Ketergantungan pada Data yang Akurat dan Terpercaya

Penerapan big data dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf sangatlah bergantung pada kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan. Namun, tidak semua lembaga zakat atau wakaf memiliki akses ke data yang lengkap dan akurat. Data yang tidak lengkap atau tidak valid dapat menghasilkan analisis yang salah dan mengarah pada keputusan yang salah dalam perhitungan dan distribusi dana (Hidayati., 2024). Oleh karena itu, tantangan besar dalam penggunaan big data adalah memastikan bahwa data yang digunakan untuk dianalisis benar-benar akurat, dan dapat dipercaya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi Big Data dalam pengelolaan zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF) memberikan berbagai manfaat signifikan. Big Data mampu meningkatkan efisiensi dalam perhitungan dan pendistribusian dana zakat dengan analisis data yang lebih akurat dan real-time. Selain itu, penerapan teknologi ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat melalui sistem pelaporan digital yang dapat diakses oleh publik, sehingga meningkatkan kepercayaan para muzakki. Dengan penggunaan Big Data, alokasi dana zakat dapat lebih tepat sasaran, sehingga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Namun, implementasi Big Data dalam sistem zakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya infrastruktur teknologi di beberapa lembaga zakat, isu privasi dan keamanan data, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam analisis data besar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung digitalisasi zakat serta peningkatan kapasitas lembaga zakat dalam mengelola teknologi ini. Edukasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan digitalisasi zakat. Dengan solusi yang tepat, pemanfaatan Big Data dalam pengelolaan zakat dapat menjadi inovasi yang berkelanjutan dalam mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi umat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Yusoff, R. (2023). Aplikasi Big Data dalam Keuangan Islam: Tinjauan Umum Keuangan Islam dan Riset Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 45–61.
- Afwan, M. (2022). Optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia melalui penerapan teknologi mutakhir. *Jurnal an-Nahl*, 9(2), 72-79.
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2022). Akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan berbasis teknologi informasi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang. *Akua Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 203-209.
- Arif, I., & RAhman, A. (2023). Penerapan Teknologi Big Data dalam Pengelolaan Zakat Infaq dan Wakaf. *Jurnal Ekonomi Dan Masyarakat*, 7(2), 43–51.
- Basalamah, A., Ahmad, T., & Saharuddin, S. (2021). Optimalisasi pengelolaan manajemen zakat pada Badan Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 3(2), 107-111.
- Dewi, E., & Pramono, P. (2021). Pemanfaatan Big Data untuk Pendistribusian Zakat:

Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 77–90.

Hidayati, A. (2024). Pelatihan perhitungan zakat profesi bagi amil zakat pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). *Dinamis Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 66-73.

Husna,Z., & Utami, S. (2023). The Role Big Data in Zakat Manajement. *Jurnal Ekonomi Islam*, 17(1), 45–59.

Ibrahim, A., & Usman, M. (2023). No Title. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 50–55.

Luntajo, M., & Hasan, F. (2023). Optimalisasi potensi pengelolaan zakat di Indonesia melalui integrasi teknologi. *AlAqdu Journal of Islamic Economics Law*, 3(1), 14.

Munir, M., & Nur, M. (2022). Strategi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah dalam upaya meningkatkan kepercayaan muzakki di LAZ Sidogiri Kabupaten Probolinggo. *Iltizamat Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 184-194.

Rafika, D. (2023). Rancang bangun sistem informasi pada Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Saintikom (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 499.

Salahudin, S., &RAhman, S. (2020). Meningkatkan Transparasi dan Akuntabilitas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(4), 202–214.

Sulaiman, M., & Ismail, N. (2023). Big Data Analytics in Zakat Infaq and Wakaf Manajement. *Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 112–130.

Yusof, M. A., & Ahmad, Z. (2021). Big Data and Zakat Management: Conceptualizing the Future of Zakat Collection and Distribution. *Journal of Islam Business and Finance*, 15(4), 134–150.

Zaid, M.S., & Azman, S. . (2020). Menggali Peran Big Data dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Zakat. *Jurnal Zakat Internasional*, 7(1), 35–52.